
Efektifitas Bimbingan Klinik Mahasiswa Keperawatan Anestesi di Rumah Sakit Secara Luring dan Daring untuk Pencapaian Kompetensi Mahasiswa

INFO PENULIS

Catur Budi Susilo
Politeknik Kesehatan Yogyakarta

Yusniarita
Politeknik Kesehatan Yogyakarta

Nurun Laasara
Politeknik Kesehatan Yogyakarta
nlaasara67@gmail.com

Harmilah
Politeknik Kesehatan Yogyakarta

INFO ARTIKEL

ISSN: 2963-8933

Vol. 2, No. 2, Juni 2023

<http://jurnal.ardenjaya.com/index.php/ajpp>

© 2023 Arden Jaya Publisher All rights reserved

Saran Penulisan Referensi:

Susilo, C. B., Yusniarita, Laasara, N., & Harmilah. (2023) Efektifitas Bimbingan Klinik Mahasiswa Keperawatan Anestesi di Rumah Sakit Secara Luring dan Daring untuk Pencapaian Kompetensi Mahasiswa. *Arus Jurnal Psikologi dan Pendidikan*, 2(2), 140-145.

Abstrak

Politeknik Kesehatan Yogyakarta, sebagai satu satunya institusi Politeknik kesehatan di Indonesia yang menyelenggarakan program studi sarjana terapan Keperawatan Anestesiologi. Salah satu keunggulan dari prodi ini adalah neuroanestesi sebagai bagian dari keahlian keperawatan anestesiologi yang menghasilkan penata pada level ahli. Sebagai konsekuensi dari keunggulan tersebut untuk menunjang pembelajaran perlu adanya bimbingan klinik sebagai sarana mahasiswa belajar agar kompetensi unggulan bisa dicapai. Pencapaian kompetensi klinik dipengaruhi oleh faktor internal karakteristik kepribadian, pengetahuan, sikap, keterampilan, pengalaman. Peran pembimbing klinik sangat penting sebagai faktor eksternal untuk capaian kompetensi praktik klinik mahasiswa di lahan praktik. Tujuan penelitian ini diketahuinya gambaran model bimbingan klinik untuk pencapaian kompetensi mahasiswa secara daring dan luring. Metode penelitian ini menggunakan desain deskriptif kualitatif. Hasil : Berdasarkan FGD pada pembimbing klinik dari pendidikan dan dari rumah sakit di Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur dan daerah istimewa Yogyakarta didapatkan hasil bahwa *bimbingan luring efektif dilakukan di rumah sakit yang jauh misal di Purwokerto, RS Cilacap. Sedang bimbingan luring dilakukan di RS dalam kota, tugas Asuhan keperawatan anestesi dapat di periksa, namun Bimbingan bed site teaching dan ronde tidak dapat dilakukan.* Participant juga mengatakan capaian kompetensi klinik untuk praktik klinik mahasiswa dapat dilakukan dengan belajar melalui media video, phantom, modul. Hal ini terlihat dari pernyataan partisipan berikut : *Belajar intubasi bisa dilakukan bisa memakai HP, laptop, didampingi dokter spesialis anestesi, di RS Suwandi disediakan modul belajar untuk mahasiswa,.* Selanjutnya boleh dilakukan mandiri .Perlu refresh aplikasi mesin anestesi, manajemen ABC, face mask .Pembimbing akademik tetap harus hadir secara luring untuk bimbingan minimal 1 kali selama praktik, selebihnya secara daring karena dengan bimbingan luring akan memberikan rasa nyaman ke mahasiswa dan dapat menggali pencapaian kompetensi mahasiswa. Kesimpulan: pembimbing klinik merupakan salah satu unsur penting dalam proses pembelajaran. Antara dosen dan pembimbing klinik harus mampu menentukan metode pembelajaran dalam situasi apapun. Hasil kuesioner juga ditemukan tingkat kepuasan mahasiswa dengan pembelajaran blended learning baik dengan PBL maupun klinik merasa puas dan metode ini dapat menjadi solusi selama pembelajaran klinik dimasa pandemic bagi mahasiswa prodi anestesiologi.

Kata Kunci: Efektifitas bimbingan, Kompetensi Mahasiswa, Luring, Daring

Abstract

Yogyakarta Health Polytechnic, as the only health Polytechnic institution in Indonesia that organizes an applied undergraduate study program in Anesthesiology Nursing. One of the advantages of this study program is neuroanesthesia as part of the anesthesiology nursing expertise which produces expert level caretakers. As a consequence of these advantages to support learning, it is necessary to have clinical guidance as a means for students to learn so that superior competence can be achieved. Achievement of clinical competence is influenced by internal factors of personality characteristics, knowledge, attitudes, skills, experience. The role of the clinical supervisor is very important as an external factor for the achievement of student clinical practice competencies in practice areas. The purpose of this research is to know the description of the clinical guidance model for achieving student competence online and offline. This research method uses a qualitative descriptive design. Results: Based on FGDs with clinical counselors from education and from hospitals in West Java, Central Java, East Java and the special region of Yogyakarta, it was found that offline counseling was effective in remote hospitals, for example in Purwokerto, Cilacap Hospital. While offline guidance is carried out in inner-city hospitals, the duties of nursing care for anesthesia can be checked, but bed site teaching guidance and rounds cannot be carried out. Participants also said that the achievement of clinical competence for student clinical practice can be done by learning through video media, phantom, modules. This can be seen from the following participant statements: Learning to intubate can be done using a cellphone, laptop, accompanied by an anesthesiologist, at Suwandi Hospital a study module is provided for students. Furthermore, it can be done independently. It needs to refresh the anesthetic machine application, ABC management, face mask. The academic advisor must still be present offline for guidance at least once during practice, the rest is done online because offline guidance will provide students with a sense of comfort and can explore competency achievement student. Conclusion: clinical supervisor is an important element in the learning process. Between lecturers and clinical supervisors must be able to determine learning methods in any situation. The results of the questionnaire also found that the level of student satisfaction with blended learning both with PBL and the clinic was satisfied and this method could be a solution during clinical learning during a pandemic for students of anesthesiology study program.

Keywords: Guidance Effectiveness, Student Competence, Offline, Online

A. Pendahuluan

Keperawatan anesthesiologi merupakan salah satu program studi dalam rumpun ilmu kesehatan. Salah satu metode pembelajaran yang digunakan di program studi keperawatan anesthesiologi adalah pembelajaran klinik. Pembelajaran klinik pada keperawatan anesthesiologi merupakan salah satu pembelajaran yang harus dilalui mahasiswa keperawatan anesthesiologi untuk mencapai capaian pembelajaran dan kompetensi sebagai perawat anestesi. Keperawatan anesthesiologi merupakan program studi baru yang ada di Indonesia. Persiapan pembelajaran harus dikembangkan sejak awal. Untuk dapat mencetak lulusan yang berkompeten, diperlukan beberapa pengembangan aspek penunjang pembelajaran, baik akademik maupun klinik, salah satunya adalah pembimbing klinik.

Sejak pandemi covid-19 mulai meningkat, pembelajaran di sekolah pun mulai diberlakukan dengan sistem baru yaitu pembelajaran jarak jauh, tidak ada lagi aktivitas seperti biasanya karena semua dilakukan dari rumah saja. Maka perubahan kebijakan terhadap dunia pendidikan Indonesia pun tak terelakkan. Kebijakan tersebut dikeluarkan melalui Surat edaran Nomor 4 Tahun 2020, yaitu tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Coronavirus Disease (Covid- 19) tertanggal 24 Maret 2020, dimana menganjurkan untuk tetap melaksanakan proses belajar mengajar dari rumah melalui pembelajaran daring (Pusdiklat Pegawai Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020). Pembelajaran Jarak Jauh dimulai seiring meningkatnya pandemi covid-19, mengikuti kebijakan yang diatur oleh pemerintah. Akibat dari salah satu kebijakan tersebut adalah berubahnya cara belajar siswa dan cara mengajar guru. Perubahan tersebut juga membuat perubahan gaya belajar. Peranan seorang pembimbing klinik rumah sakit dan Pendidikan dalam proses pembelajaran sangat membantu mahasiswa dalam meningkatkan kemampuan pengelolaan pasien, sikap, dan keterampilan dalam praktik keperawatan anesthesiologi.

Penelitian yang dilakukan oleh Astuti menyatakan bahwa kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang pembimbing klinik yaitu kemampuan untuk mengajar, kemampuan sebagai profesional, kemampuan hubungan interpersonal, serta kemampuan manajerial. World Health Organization (WHO) menjelaskan bahwa pembelajaran klinik yang relevan dan efektif harus direncanakan, terorganisir, dipantau, dan di evaluasi secara terstruktur dan terus menerus. Permenristek Dikti No. 44 Tahun 2015 menjabarkan bahwa proses pembelajaran melalui kegiatan kurikuler wajib dilakukan secara sistematis dan terstruktur melalui berbagai mata kuliah dengan beban belajar yang terukur. Aspek yang perlu diperhatikan dari kualitas pembelajaran bukan hanya proses pembelajaran yang dilakukan oleh pembimbing klinik, tetapi juga pengetahuan pembimbing klinik tentang kompetensi pembimbing klinik. Metode preceptorship adalah salah satu metode yang saat ini banyak diterapkan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di area klinik.

Menurut CNA (2004) program preceptorship dalam pembelajaran bertujuan untuk membentuk peran dan tanggung jawab mahasiswa untuk menjadi perawat profesional dan berpengetahuan tinggi. Metode ini terbukti efektif dalam meningkatkan kompetensi perawat, namun demikian tidak mudah diterapkan. Pembelajaran klinik harus dilakukan oleh pembimbing klinik atau preceptor yang memiliki kapasitas dan kompetensi yang baik. Kompetensi mengajar dan ketrampilan seorang pembimbing klinik mempengaruhi profesionalisme mahasiswa yang dibimbingnya. Pembimbing klinik atau preceptor menjadi pilar penting dalam pendidikan keperawatan anesthesiologi.

Penelitian Dube dan Mahlasela (2021) Perlunya model preceptorship untuk memfasilitasi preceptorship. Model ini akan memandu perencanaan dan pelaksanaan prosedur preceptorship dimulai dari struktur, proses, dan hasil pembimbing, serta saran-saran untuk meningkatkan preceptorship oleh pemangku kepentingan yang berbeda untuk meningkatkan efektivitasnya dalam klinis pendidikan keperawatan. Penelitian (Rohendi, Ujeng, & Mulyati, 2020) menyatakan Berdasarkan hasil analisis tes metode belajar Blended Preceptorship-Daring lebih efektif dalam pencapaian learning outcome keperawatan medikal bedah dengan N-G score 0.50 dibandingkan dengan pembelajaran Blended PBL-Daring dengan nilai F 5.36 dan nilai $p < 0.001 < 0.05$ yang menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara pembelajaran di kelas mahasiswa reguler dan nonreguler dengan pembelajaran Blended Preceptor-Daring dan PBL-Daring, dan memiliki kekuatan hubungan sangat kuat $R > 0.822$. Hasil kuesioner juga ditemukan tingkat kepuasan mahasiswa dengan pembelajaran blended learning baik dengan PBL maupun klinik merasa puas dan metode ini dapat menjadi solusi selama pembelajaran program profesi Ners di masa pandemi.

Pembelajaran klinik sebaiknya disusun dengan baik. Karena pembelajaran klinik ini merupakan wahana tempat mahasiswa untuk mengaplikasikan ilmunya dalam tatanan yang nyata. Pembelajaran klinik juga dapat membuat mahasiswa mengembangkan kemampuan kritisnya. Keefektifan metode pembelajaran klinik tidak terlepas dari beberapa metode yang digunakan saat melakukan bimbingan. (Etlidawati & Yulistika, 2022) Kualitas lulusan pendidikan keperawatan dipengaruhi oleh kualitas pembelajaran yang telah didapatkan sebelumnya. Salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas lulusan adalah pembelajaran klinik yang didapatkan oleh mahasiswa selama mengikuti proses pembelajaran.

Saat ini pembelajaran praktiki klinik di Prodi Anesthesiologi menggunakan dua metode daring dan luring. Dari survey awal yang dilakukan pada 10 mahasiswa 4 orang menyatakan tidak mudah memahami bimbingan dosen dan CI bila dilakukan secara daring, 6 orang menyatakan capaian target kompetensi tidak maksimal karena pembatasan interaksi dengan pasien. Kemudian dari pihak pengelola pembelajaran klinik secara luring membutuhkan biaya yang lebih banyak dikarenakan kegiatan praktik dilaksanakan di Rumah sakit seluruh Indonesia. Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik mengambil penelitian, dengan judul "Efektifitas model bimbingan klinik di Rumah sakit secara luring dan secara daring bagi mahasiswa Anesthesiologi".

B. Metodologi

Penelitian ini menggunakan desain penelitian Deskriptif kualitatif adalah penelitian digunakan untuk menggambarkan, menjelaskan, atau meringkaskan berbagai kondisi, situasi, fenomena, atau berbagai variabel penelitian menurut kejadian sebagaimana adanya yang dapat dipotret, diwawancara, diobservasi, serta yang dapat diungkapkan melalui bahan-bahan dokumenter. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pembimbing praktik klinik keperawatan anesthesiologi terdiri dari dosen dan *preceptorship* dari lahan praktek di Yogyakarta,

Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur dengan subjek yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah 30 orang terdiri dari 9 dosen *homebase* dan 13 pembimbing lahan praktik klinik, dan mahasiswa penata anestesi. Jumlah ini didasarkan pada kriteria minimal kecukupan, dan kesesuaian. Kriteria Inklusi Sampel dalam penelitian ini, adalah : a) Bersedia menjadi informan; b) Memiliki pengalaman klinik 5 tahun; c) Pada saat FGD, informan dalam keadaan sehat.

Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan cara mengisi Angket, dan *focus group discussion* (FGD). Pengumpulan data penelitian ini melakukan FGD sebanyak 2 kali. FGD pertama dilakukan pada tanggal 28 Oktober 2022 untuk dosen *homebase* pembimbing dari akademik praktik keperawatan anestesi, Kemudian FGD kedua pada tanggal 30 Oktober 2022 untuk Perceptor mentor dari lahan praktik.

C. Hasil dan Pembahasan

Hasil pengumpulan data responden secara kuantitatif didapatkan responden mayoritas berusia 50 tahun keatas dengan jumlah responden laki – laki lebih banyak daripada responden perempuan. Selanjutnya hasil penelitian secara kualitatif sesuai dengan pengumpulan wawancara menggunakan *focus group discussion* (FGD). Semua partisipan dalam hal ini pembimbing dan preceptor klinik, menjelaskan esensi pembahasan mengenai pemahaman mengenai bimbingan klinik secara daring dan luring. Hal ini terlihat pada kutipan wawancara berikutini:

“Kalau bimbingan luring efektif dilakukan di rumah sakit yang jauh misal di Purwokerto, RS Cilacap. Sedang bimbingan luring dilakukan di RS dalam kota, tugas Asuhan keperawatan anestesi dapat di periksa, namun Bimbingan bed site teaching dan ronde tidak dapat dilakukan”

Selanjutnya pembahasan mengenai capaian kompetensi klinik, pada kutipan wawancara berikut ini :

“Capaian kompetensi disesuaikan dengan PMK no. 722 tahun 2022.

Buat pemetaan homogenitas kompetensi. Keterampilan intubasi menjadi tindakan critical dalam anestesi, materi dasar pemeriksaan fisik, intubasi oral, intubasi nasal, askan pre anestesi, dan intra anestesi, persiapan mesin operasi, shering pump. Jumlah tindakan ETT di RS Suwandi Surabaya bisa mencapai 20 kali perahasiswa, namun RS yang lain menyesuaikan dengan kondisi kultur masing-masing RS”

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa bimbingan dapat dilakukan dengan dua cara luring dan daring. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa untuk mencapai kompetensi dalam pembelajaran praktik maka dilaksanakan pembelajaran praktik klinik di rumah sakit dalam bentuk pembelajaran klinik. Pembelajaran klinik memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk menerapkan teori ke dalam keterampilan psikomotor secara langsung. Sehingga pembelajaran klinik dapat meningkatkan kompetensi atau perpaduan dari pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak. Hasilnya, mahasiswa mampu melakukan refleksi bagaimana kondisi pasien walaupun dilakukan secara daring. Selain itu, selama pembelajaran klinik mahasiswa mendapat bimbingan dari mentor dan preceptor (Suhartanti, 2017).

Sejalan dengan Penelitian oleh Rohendi, dkk., Berdasarkan hasil penelitian metode pembelajaran blended learning dengan Problem-Based Learning (PBL), mendapatkan nilai post lebih rendah dibanding metode preceptorship-daring. Kolaborasi metode blended learning dengan pembelajaran klinik memberikan hasil post test lebih tinggi dibanding dengan metode lainnya.

Makna pencapaian target kompetensi dihasilkan bahwa disesuaikan dengan PMK no. 722 tahun 2022. Buat pemetaan homogenitas kompetensi. Keterampilan intubasi menjadi tindakan critical dalam anestesi, Capaian target kompetensi pembelajaran praktik klinik tentunya harus mendapatkan fasilitasi dari Perceptor klinik dan dukungan pihak RS. Kemampuan pembimbing menjadi pengamat yang akurat merupakan dasar untuk menjadi anggota kelompok yang efektif. Sebagai anggota kelompok, pembimbing harus memberikan umpan balik yang konkrit mengenai perilaku anggota kelompok secara keseluruhan. Kadang-kadang pembimbing juga dapat membagikan ide-idenya dan bereaksi terhadap apa yang dialami selama proses bimbingan. Pembelajaran klinik juga dapat membuat mahasiswa mengembangkan kemampuan kritisnya. Pembimbing yang menggunakan proses kelompok sebagai metoda pengajaran, pada dasarnya dia menjadikan dirinya sebagai nara sumber pada tiga area, yaitu; subyek keahliannya (kognitif), kemampuan komunikasi efektif, dan proses kelompok. Penata anestesi Penata

anestesi adalah perawat dengan pendidikan perawat khusus memberikan anestesi kepada pasien.

Hasil penelitian ini juga menggambarkan makna pencapaian pembuatan laporan klinik adanya laporan kasus yang harus dikumpulkan oleh mahasiswa untuk mengetahui sejauh mana pemahaman mahasiswa dalam pengelolaan kasus tersebut dan sebagai bukti mahasiswa telah praktik dan mengambil kasus. Kenyataannya selama ini banyak juga mahasiswa yang secara ketrampilan menguasai, tetapi masih kurang dalam penulisan laporan/kasus (terlebih di bagian analisis/pembahasan).

Pencapaian efektifitas bimbingan dimasa pandemic covid-19 dalam penelitian ini digambarkan dengan pembimbing akademik tetap harus hadir secara luring untuk bimbingan minimal 1 kali selama praktik, selebihnya secara daring karena dengan bimbingan luring akan memberikan rasa nyaman ke mahasiswa dan dapat menggali pencapaian kompetensi mahasiswa. Antara dosen dan pembimbing klinik harus mampu menentukan metode pembelajaran dalam situasi apapun. Hasil penelitian kualitatif di RSUD Cibabat Cimahi mengenai tanggung jawab pembimbing klinis menunjukkan bahwa 5 orang pembimbing klinis menyatakan tugas dan tanggung jawab yang diberikan oleh pihak institusi atau akademik dalam meningkatkan kualitas praktik klinik mahasiswa di rumah sakit bukan merupakan pekerjaan yang mudah, karena tugas pembimbing klinis saat ini sangat banyak sekali selain memberikan tindakan asuhan keperawatan kepada pasien, pembimbing klinis pun harus melakukan kegiatan-kegiatan diluar lapangan seperti: ada beberapa pembimbing klinis yang sedang melanjutkan studinya, sehingga beban kerja yang ditempuh itu sangat banyak dan tidak mudah (Irawan & Rejeki, 2020).

Penelitian (Rohendi, Ujeng, & Mulyati, 2020) menyatakan Berdasarkan hasil analisis tes metode belajar Blended Preceptorship-Daring lebih efektif dalam pencapaian learning outcome keperawatan medikal bedah dengan N-G score 0.50 dibandingkan dengan pembelajaran Blended PBL-Daring dengan nilai F 5.36 dan nilai p 0.001 < 0.05 yang menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara pembelajaran di kelas mahasiswa reguler dan nonreguler dengan pembelajaran Blended Preceptor-Daring dan PBL-Daring, dan memiliki kekuatan hubungan sangat kuat R 0.822

D. Kesimpulan

Dosen/pembimbing klinik merupakan salah satu unsur penting dalam proses pembelajaran. Antara dosen dan pembimbing klinik harus mampu menentukan metode pembelajaran dalam situasi apapun. Hasil penelitian ini pembimbing akademik tetap harus hadir secara luring untuk bimbingan minimal 1 kali selama praktik, selebihnya secara daring karena dengan bimbingan luring akan memberikan rasa nyaman ke mahasiswa dan dapat menggali pencapaian kompetensi mahasiswa. Hasil kuesioner juga ditemukan tingkat kepuasan mahasiswa dengan pembelajaran blended learning baik dengan PBL maupun klinik merasa puas dan metode ini dapat menjadi solusi selama pembelajaran program studi anestesiologi di masa pandemic.

E. Referensi

- Branch, R. M. (2009). *Instructional Design: The ADDIE Approach*. Newyork: Springer.
- Desfandi, M. (2014). Urgensi kurikulum pendidikan kebencanaan berbasis kearifan lokal di Indonesia. *SOSIO-DIDAKTIKA: Social Science Education Journal*, 1(2), 191-198.
- Dirgantara, M., Susilowati, S., & Marwoto, P. (2019). The Use of Monopoly Media to Improve Primary Student's Critical Thinking Skills in Science Learning. *Journal of Primary Education*, 8(3), 262-269.
- Etlidawati, E., & Yulistika, D. (2022). Metode Pembelajaran Klinik pada Praktik Profesi Mahasiswa Keperawatan. *Faletehan Health Journal*, 9(01), 37-42.
- Hardisman, H. (2015). Model Model Bimbingan Pada Pendidikan Klinik Dan Relevansinya Pada Pendidikan Kedokteran Dan Kesehatan Di Indonesia. *Majalah Kedokteran Andalas*, 33(2).
- Erawan, A. N., & Rejeki, Y. F. (2020). Pengembangan Kompetensi Preceptor Klinik Keperawatan. *Jurnal Keperawatan Silampari*, 3(2), 534-543.
- Juanita, F., Suratmi, S., & Maghfiroh, I. L. (2018). The effectiveness of basic training on disaster management pilot program for disaster preparedness in community. *Indonesian Nursing Journal of Education and Clinic (Injec)*, 2(2), 126-135.

- Kebudayaan, K. P. (2020). *Peraturan Pembelajaran di Masa Pandemi*. Jakarta : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan .
- Kuang, T. M. (2018). *Creating a Modified Monopoly game for promoting students' higher-order thinking skills and knowledge retention*. New Zeland: University of Otago.
- Lestari , K. P., Jauhar, M., Puspitaningrum, I., Shobirun, & Sriningsih , I. (2021). Evaluation Of Preceptorship And Mentorship Clinical Learningmethod On Nursing Students' Critical Thinking In Providingnursing Care In A Teaching Hospital. *Jurnal Riset Kesehatan*, 46 - 51.
- Lewis, J. R. (2022). *Computer System Usability Questionnaire*. Washington: American Psychological Association.
- Notoatmodjo, S. (2014). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nursalam. (2016). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. . Jakarta: Selemba.
- Rohendi, H., Ujeng, U., & Mulyati, L. (2020). Pengembangan Model Blended Learning Dalam Meningkatkan Learning Outcome Mahasiswa Di Lahan Praktik Klinik Keperawatan. *Jurnal Ilmu Kesehatan Bhakti Husada: Health Sciences Journal*, 11(2), 336-350.
- Suhartanti, I. (2017). *Metode Pembelajaran Klinik Berbasis Mentorship Terhadap Motivasi Dan Pencapaian Kompetensi Mahasiswa Dalam Praktik Klinik Keperawatan Medikal Bedah Di RSUD Sidoarjo* (Doctoral dissertation, Universitas Airlangga).
- Widoyoko, E. (2015). *Teknik Penyusunan Instrument Penelitian* . Yogyakarta : Pustaka Pelajar .
- Widoyoko, E. P. (2015). *Teknik Penyusunan Instrument Pemeitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Yusuf, A. (2015). *Konsep dan Metode Bimbingan Klinik Keperawatan*. Surabaya: Departemen Keperawatan Jiwa & Komunitas, Fakultas Keperawatan Unair.